

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setelah ditetapkan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka sistem otonomi daerah menggantikan sistem sentralistik. Tarigan (2005) memberikan penjelasan bahwa dengan kondisi yang demikian, maka masing-masing sudah lebih bebas dalam menetapkan sektor/komoditi yang diprioritaskan pengembangannya. Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan dan kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang. Potensi wilayah satu dengan wilayah lainnya pasti berbeda-beda. Karena hal ini terkait dengan karakteristik masing-masing wilayah tersebut.

Otonomi daerah yang berkembang saat ini, di satu sisi memberikan kewenangan yang lebih luas bagi pemerintah daerah dalam mengatur dan melaksanakan program-program pembangunan di daerahnya, namun di sisi lain juga menuntut kesiapan daerah dalam mempersiapkan dan melaksanakan berbagai kebijakan yang kini bergeser menjadi tanggung jawab daerah. Pembangunan daerah di era otonomi daerah perlu dilaksanakan secara terpadu, selaras, serasi dan seimbang serta sesuai dengan prioritas dan potensi daerah (Tjiptoherijanto, 1997). Dengan demikian, pemerintah daerah perlu mengetahui sektor-sektor yang mempunyai

peranan dominan dalam perekonomian daerahnya, sehingga akan lebih memudahkan pemerintah daerah dalam menetapkan sasaran pembangunan dan memajukan daerahnya, sehingga dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah.

Kegiatan ekonomi yang bervariasi, mendorong setiap daerah Kabupaten atau Kota untuk mengembangkan potensi ekonominya. Arah dan kebijakan pembangunan daerah digunakan untuk memacu pemerataan pembangunan secara menyeluruh dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, menggalakkan prakarsa dan peran aktif masyarakat serta meningkatkan pendayagunaan potensi daerah secara optimal dan terpadu dalam mengisi otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi dan bertanggung jawab serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa guna mewujudkan pemerataan hasil pembangunan di tanah air. Pemerataan hasil-hasil pembangunan tidak mungkin dapat tercapai dalam waktu singkat tetapi memerlukan waktu, oleh karena itu yang paling penting dilakukan adalah semua upaya harus diarahkan sedemikian rupa sehingga proses-proses dan pelaksanaan pembangunan nasional dan pembangunan daerah khususnya dan pada setiap tahunnya makin mendekati pada tujuan yang diharapkan. Pembangunan daerah haruslah sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi

kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan (Arsyad, 2000).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat dan diukur dari perkembangan pendapatan daerah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dari tahun ketahunnya. Suatu masyarakat dipandang mengalami suatu pertumbuhan dalam kemakmuran masyarakat apabila pendapatan perkapita masyarakat tersebut menurut harga atau pendapatan terus menerus bertambah dalam dinamika pembangunan nasional, PDRB suatu daerah tidak selalu mengalami peningkatan karena sering terjadinya fluktuasi ekonomi. Pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah bertujuan untuk meningkatkan PDRB daerah yang bersangkutan. PDRB Kabupaten Sragen disumbang oleh salah satu sektor diantaranya adalah sektor primer yaitu sektor pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura biofarmaka, perkebunan, dan perikanan. Berdasarkan data PDRB Kabupaten Sragen atas dasar harga berlaku pada tahun 2016 sektor pertanian menyumbang sebesar 16,63 %, sedangkan pada tahun 2017 sektor pertanian menyumbang sebesar 15,74 %. Dengan presentasi seperti itu sektor pertanian belum mendominasi dalam hal penyumbang PDRB Kabupaten Sragen karena masih kalah tinggi dengan sektor industri yang sebesar 35,30 % pada tahun 2016 dan 36,07 % pada tahun 2017, sedangkan sektor perdagangan yang mempunyai presentasi sebesar 18,80 % di tahun 2016 dan 18,61 % di tahun 2017,

yang artinya sektor pertanian berada di urutan ketiga setelah sektor industri dan sektor perdagangan.

Tantangan yang dihadapi Kabupaten Sragen dalam pelaksanaan strategi pembangunannya sebagaimana tersebut diatas adalah bagaimana meningkatkan potensi wilayah produktivitas dan efisiensi sektor pertanian dalam menghasilkan berbagai komoditi pertanian agar dapat memberikan nilai tambah yang sebesar-besarnya kepada masyarakat dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki daerahnya. Peningkatan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian di Kabupaten Sragen dapat dilakukan apabila pemerintah daerah mengetahui potensi wilayahnya di tiap Kecamatan di Kabupaten Sragen karena besarnya kontribusi sektor pertanian di tingkat Kabupaten ditentukan oleh besarnya produksi komoditi pertanian di tingkat Kecamatan. Berdasarkan permasalahan diatas maka diadakan penelitian dengan judul “Analisis Sektor Primer Unggulan Kabupaten Sragen dan Distribusi Spasialnya Tahun 2016-2017 “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dirumuskan permasalahan yang hendak dibahas sebagai berikut:

1. Apa saja sektor unggulan komoditas primer di Kabupaten Sragen tahun 2016-2017?
2. Bagaimana Konsentrasi Spasial komoditas primer unggulan di Kabupaten Sragen tahun 2016-2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sektor unggulan komoditas primer di Kabupaten Sragen tahun 2016-2017.
2. Untuk mengetahui Konsentrasi Spasial komoditas primer unggulan di Kabupaten Sragen tahun 2016-2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca, sebagai bahan wacana dan kajian untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam hal keterkaitan potensi wilayah sektor primer.
2. Bagi pemerintah, seperti dinas pertanian dapat menjadi referensi dalam menentukan kebijakan guna mengembangkan komoditas primer unggulan di Kabupaten Sragen.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian ataupun perbandingan pada penelitian sejenis.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini diperoleh dari BPS Jateng, BPS

Kabupaten Sragen, dan dari lembaga atau instansi yang terkait dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dynamic Location Quotient (DLQ)* dan Sistem Informasi Geografis (SIG). SIG ini digunakan untuk mengetahui pola distribusi spasial komoditas primer di Kabupaten Sragen. SIG pada dasarnya adalah suatu tipe sistem informasi yang memfokuskan pada penyajian dan analisis realitas geografis.

2. Alat dan Analisis Data

a. Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*.

Untuk menjawab tujuan yang pertama digunakan alat analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus DLQ} = \left[\frac{(1+g_j) / (1+G_j)}{(1+g_i) / (1+G_i)} \right]^t$$

Dimana:

DLQ_{ij} = Indeks potensi sektor i di daerah j

g_j = Laju pertumbuhan sektor i di regional

G_j = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di regional

g_i = Laju pertumbuhan sektor i di nasional

G_i = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di nasional

t = Selisih tahun akhir dan tahun awal

Nilai DLQ yang dihasilkan dapat diartikan sebagai berikut:

1. $DLQ > 1$: potensi perkembangan sub sektor i di daerah Kabupaten lebih cepat dibandingkan di wilayah referensi Provinsi.
2. $DLQ < 1$: Potensi perkembangan sub sektor i di daerah Kabupaten lebih lambat dibandingkan di wilayah referensi provinsi.
3. $DLQ = 1$: Potensi perkembangan sub sektor sama cepat dibanding daerah Kabupaten lain di wilayah referensi Provinsi.

b. Analisis Spasial Distribusi Wilayah Sektor Primer

Sedangkan untuk menjawab tujuan kedua, menggunakan analisis spasial geografis yang merupakan alat analisis yang sempurna. Dengan analisis spasial geografis dapat diketahui secara detail pola penyebaran komoditas primer unggulan. Dalam penelitian ini analisis spasial akan menggunakan analisis SIG (Sistem Informasi Geografis). SIG merupakan alat analisis yang bermanfaat untuk : (1) mengidentifikasi lokasi komoditas primer unggulan; (2) di daerah mana mereka cenderung mengelompok secara spasial. Untuk menghasilkan hal tersebut langkah-langkah yang harus ditempuh adalah: Pertama, memberikan peringkat untuk seluruh kecamatan di Kabupaten Sragen komoditas primer, peringkat ini adalah sebagai indikator ketidakmerataan lokasi geografis komoditas primer di Kabupaten Sragen. Kedua, menyajikan data komoditas primer dalam bentuk peta untuk menunjukkan dimana lokasi daerah primer dan non

primer, kemudian dibuat suatu kriteria tertentu yaitu; sangat tinggi, tinggi, menengah dan rendah berdasarkan komoditas primer yang dihasilkan oleh Kabupaten Sragen.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan potensi wilayah, konsentrasi spasial serta faktor faktor yang mempengaruhi tinjauan dan penelitian terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, definisi variabel dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi penggarapan data dengan *Dynamic Location Quotient (DLQ)* dan pengukuran pemusatan titik spasial analisis data (SIG).

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan sasaran dari penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN